

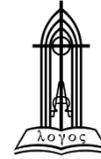
untuk menerima anugerah keselamatan. Kuasa kebangkitan Tuhan itu ada di dalam diri saudara dan saya.

Dalam ujian dan pergumulan yang Tuhan ijin sekarang, iman kepada Tuhan itu *overcome*. Bukan berarti menjadi Kristen, tidak akan mengalami kesulitan, tetapi Tuhan memberikan kepada kita kekuatan untuk melewati. Orang Kristen pasti ada rasa kuatir, gelisah, takut, semuanya ada, karena kita orang berdosa. Tetapi iman kepada Tuhan, karena saya di dunia, Yesus di surga, ini kaitannya vertical. Iman kepada Dia itu memungkinkan kita melewati. Maka kita tidak *give up*. Orang-orang Kristen yang mengerti pengertian yang Paulus tuliskan, mereka tidak gentar ketika difitnah, dihadapkan singa yang akan memakanya. Kita melihat dalam film Quo Vadis, kota Roma dibakar, berbagai macam penganiayaan dialami orang Kristen. Ada yang dibakar hidup-hidup, tetapi mereka tidak *give up their faith*. Mengapa? Karena mereka tahu, posisi mereka di dalam Tuhan. Hidup saya tidak hanya sekarang, saya mempunyai pengharapan ini. Di situ iman mereka menang ya. Jadi iman kita bisa kuat dari mana? Karena kita doa 24 jam? Bukan! Karena kita mengerti firman dan kita mau mentaati firman. Di dalamnya itu ada kekuatan. Seperti setelah vaksin, ada orang yang mengecek antibody. Antibody di dalam rohani itu iman. Kalau iman saudara kuat, Tuhan yang memberikan kepada kita karunia keselamatan dan memberikan kepada kita anugerah iman itu akan menguatkan kita. Semua pemerintah yang ada di dunia itu berada di bawah surge dan semuanya diserahkan di bawah kaki Kristus yang adalah Pemenang. Dan kita di dalam Dia.

Ayat tujuh, supaya pada masa yang akan datang Dia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah, sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus. Dunia penuh dengan segala ketidakpastiannya, tetapi satu hal, apa yang dikaruniakan kepada saya dan saudara sebagai orang percaya, itu bukan cuma sekarang, tetapi sampai kepada yang akan datang. Artinya apa? Artinya *eternal life*. Pergumulan yang Tuhan ijin, kalau saya sudah lahir baru, sudah punya iman, maka saya adalah orang yang mendapatkan kekuatan, dan saya tidak hidup seperti hidup yang lama. Kasih manusia itu terbatas, kasih manusia itu lebih banyak egoisnya, dan kasih manusia itu bisa berubah. Tetapi kasih Tuhan tidak.

Paulus simpulkan dalam Roma 8:31-39, apa yang bisa memisahkan kita dari kasih Tuhan? Pertama adalah penderitaan, yang kedua kesesakan, yang ketiga penganiayaan. Penderitaan bisa dari luar. Kesesakan bisa dari dalam karena kita stress, karena kita takut. Penganiayaan secara politik, karena engkau ikut Tuhan, engkau tidak percaya kepada Kaisar sebagai dewa maka kamu akan dianiaya. Paulus katakan, tidak bisa memisahkan kita dari kasih Tuhan. Karena Dia adalah Allah yang kekal. Kiranya kita semakin memahami firman Tuhan dan betul-betul mensyukuri anugerah keselamatan yang sudah dibayar oleh Kristus dan diberikan secara cuma-cuma pada kita. Kita sering katakan bahwa yang percaya Tuhan dapat hidup yang kekal. Kita juga harus mengerti pengorbanan-Nya, sehingga kita tidak terus menerus jatuh dalam dosa, lalu minta ampun lagi. Orang seperti itu tidak mengerti anugerah Tuhan, lebih mirip dengan orang yang belum bertobat, meski namanya orang Kristen. Tidak mungkin hidupnya itu akan menyatakan kemuliaan Allah. Tapi waktu saudara memahami semua ini, hidup kita melimpah dengan ucapan syukur kepada Tuhan.

Saya tutup dengan kesaksian seorang penatua GRIL yang baru dipanggil Tuhan. Beliau adalah seorang penatua yang begitu sungguh-sungguh. Di saat pandemic ketika dibutuhkan pelayan dalam kedukaan, beliau selalu bersedia. Beliau hadir secara fisik di master class setiap hari Sabtu, di mana banyak orang yang tinggal begitu dekat dengan Kemayoran tidak mau datang. Istrinya mengatakan bahwa beliau mempunyai hati yang sangat bersyukur kepada Tuhan yang menyelamatkan dia. Tuhan begitu mengasihi saya, mengapa saya tidak melayani Tuhan. Kembali pada perkataan Paulus yang menekankan ini semua menjadi hal yang sangat penting. Sekali lagi, kalau saya dan saudara tahu posisi kita, kita baru bisa bersyukur. Biarlah pengertian akan kitab Efesus, pengertian mengenai konsep gereja boleh terus menuntun saudara untuk boleh lebih mengenal siapakah Tuhan. *Ringkasan belum dikoreksi oleh Pengkhotbah.*



Ringkasan Kotbah  
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura  
“Posisi Manusia Berdosa dan Anugerah Tuhan”

Vic. Maria Mazo, M.Div.

1016/1188

8 Agustus 2021

Efesus 2:1-7

Efesus adalah salah satu kota yang sangat penting di dalam jajahan Romawi dan orang-orang di Efesus secara garis besar menyembah kepada berhala yang namanya dewi Arthemis. Jadi pada waktu Paulus memulai gereja di Efesus, dia memulai di satu daerah yang non-Kristen yang belum ada gereja. Melalui usaha penginjilan, orang-orang yang percaya membentuk suatu kelompok yang disebut gereja. Jadi gereja di Efesus *background*-nya *Judaisme*, bukan Kristen dan sebagian dari mereka adalah orang-orang yang berbahasa Yunani. Setelah diinjili, sudah percaya Tuhan Yesus, maka konsep iman seseorang perlu dibentuk. Bukan sekali orang percaya, lalu setelah itu beres. Orang itu perlu mengerti firman, dari situ baru terjadi yang namanya transformasi. Tanpa pengertian akan firman Tuhan, tidak mungkin iman kita bertumbuh. Setelah kita merenungkan, kita aplikasikan, maka firman itu menjadi bagian dari hidup seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Mazmur, “la seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang merenungkan Taurat Tuhan siang dan malam.” Kalau kita tidak baca, tidak pikir, tidak mengerti, tidak bisa merenungkan. Firman Tuhan bukan hanya 30 menit - 1 jam didengar di gereja, tapi firman Tuhan itu terus menerus di dalam hidup seseorang.

Siapakah manusia menurut Paulus? Siapa mereka sebelum jadi orang Kristen? Yang pertama dicatat, “Kamu dahulu sudah mati di dalam pelanggaran dan dosa.” Paulus membicarakan mengenai kematian secara rohani. Kita sudah dikandung dalam status berdosa. Sejak lahir kita sudah mati secara rohani. Saya sudah menjelaskan 3 kematian. Yang pertama, kematian adalah *separation*. Orang yang rohaninya mati adalah orang yang roh atau jiwanya terpisah dari Allah. Kematian jasmani artinya adalah roh atau jiwa kita terpisah dari badan/fisik kita. Kematian kekal di dalam Wahyu 20:13-15 adalah satu keterpisahan selama-lamanya antara roh atau jiwa kita dengan Allah, atau yang kita sebut hukuman kekal atau neraka. Jadi perkataan Paulus pada orang-orang di Efesus maksudnya, secara badan mereka hidup, bekerja di

Efesus, secara ritual agama dia bisa berbakti, tetapi tidak ada relasi dengan Tuhan. Yang mau Paulus tegaskan di sini adalah, kamu adalah orang yang dahulu mati secara rohani.

Ayat kedua dikatakan orang yang rohaninya mati, kelakuannya, hidupnya mentaati penguasa kerajaan angkasa, si jahat yang namanya iblis. Iblis bermain di dalam hati kita. Kamu mengikuti arus dunia, karena kamu mati secara rohani. Hanya orang yang sudah percaya Tuhan, di dalam dirinya ada Roh Kudus. Kita tidak perlu mengikuti roh dunia ini yang berlawanan dengan Roh Tuhan. Dalam setiap jaman ada roh jaman dan roh jaman ini selalu bertolak belakang dengan kehendak Tuhan. Jadi siapakah manusia sebelum dia bertobat? Pertama, rohaninya mati. Kedua, hidupnya mengikuti jalan dunia ini, hidupnya mengikuti roh yang ada di angkasa. Dan roh itu bekerja di dalam hidup orang-orang yang durhaka. Jadi siapakah kita? Orang yang durhaka di mata Tuhan. Orang yang secara rohani mati, secara kelakuan perbuatan menggunakan kebebasan yang ada untuk berbuat dosa. Inilah kebebasan yang arahnya salah.

Ayat tiga, dikatakan dahulu kami juga terhitung seperti mereka. Paulus mengatakan dahulu dia tidak lebih baik dari mereka, rohaninya mati, menjadi orang beragama, tetapi tidak beriman kepada Tuhan, itu sama dengan orang yang belum bertobat. Kalimat terakhir mencatat, “Kami orang-orang yang patut dimurkai.” Sebagai manusia kita selalu melihat diri kita dari segi moral, meski berdosa tapi masih bisa berbuat baik. Tidak melihat keberadaan yang sesungguhnya di mata Tuhan itu seperti apa.

Kalau disimpulkan manusia yang dalam posisi mati, tidak bisa menolong dirinya sendiri. Seorang dokter kalau pasien yang diobatinya sudah meninggal dunia, dia tidak bisa menghidupkannya. Walaupun ada orang-orang yang mati dibangkitkan di dalam Perjanjian Lama dan Baru (Lazarus dan Eutikus), tetapi mereka suatu saat akan meninggal lagi. Paulus mengatakan meski secara pendidikan dan

posisi berbeda, tetapi Alkitab mencatat kita adalah orang yang tidak bisa menolong diri kita sendiri. Yang kedua, kita adalah orang yang tidak punya harapan. *We are hopeless and we are helpless, and we are in the hands of an angry God.* Bukan hanya sekedar marah, tetapi murka. Kita tidak bisa meredakan kemarahan Allah. Istilahnya kita tidak bisa menyuap supaya Allah jangan terlalu marah dengan kita. Karena dari awal, Allah sudah berkata kepada Adam dalam satu perjanjian kerja. Kamu boleh makan semua buah yang ada di taman Eden, tetapi *the tree of knowledge of good and evil*, buahnya jangan kamu makan. Hari di mana kamu makan, kamu mati. Jadi yang dikatakan oleh Paulus dalam Roma 6:23, upah dosa adalah maut. Itu adalah sesuatu yang keluar bukannya dari mulut Paulus, kalimat itu sudah keluar dari mulut Allah di dalam Kejadian 2:16-17. Kekristenan bukan berbicara baik/jahat, benar/salah. Ini adalah moral. Tetapi kekristenan berbicara tentang hidup/mati. Kalau kita lihat melalui kategori yang Paulus katakan di pasal 1-3, maka sebagai manusia yang dicipta menurut peta dan teladan Allah, kita tidak bisa merefleksikan sifat Allah (suci, *righteous*, kasih). Melihat keadaan seperti ini, saya tidak mungkin lepas dari tangan Allah yang murka. Setelah memahami siapakah kita, kita baru bisa memahami Efesus 2:8, *“It is by grace that you have been saved through faith.”* Kita tidak mungkin bisa menghargai anugerah Tuhan kalau kita tidak melihat sebetulnya siapakah saya itu. Tidak ada orang yang layak menerima cinta kasih Tuhan. Yang kita layak terima itu adalah hukuman Tuhan.

Ayat empat, menjadi suatu *turning point*. Kondisi kita kalau mau digambarkan seperti yang ditulis dalam Yesaya 64:6, “Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor; kami sekalian menjadi layu seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun yang dilenyapkan oleh angin.” Orang Israel secara ritual mereka ke bait Allah, bawa domba, tapi hati mereka tidak ada Tuhan. Seperti orang Kristen yang badannya ada di gereja, tetapi saat dengar firman Tuhan sambil buka HP, melihat social media. Tuhan melalui nabi Yesaya mengatakan lebih baik kamu jangan datang ke bait Allah membawa persembahan, karena semakin kamu datang, Aku muak. Orang Yehuda yang belum dibuang mendengar perkataan Yesaya ini, bahwa seluruh kebaikan mereka seperti kain yang kotor di mata Tuhan. Kalau saudara mengerti ini, saudara bisa mengerti Ibrani 11:6. Tanpa iman tidak ada orang berkenan kepada Allah. Hanya karena kasih

dan belas kasihan Tuhan, Dia menghidupkan kita, Dia mendudukkan kita di surga. Kasih Allah tidak cukup dilukiskan dengan kata apapun, *agape love, sacrificial love, unconditional love.* Bukan saya mengasihi Tuhan lebih dulu tetapi Tuhan mengasihi kita. Dan kasih-Nya melimpah. Kasih manusia selalu ada batasan, terbatas. Manusia cenderung mau berelasi dengan manusia yang lebih tinggi, maka kalau ada orang lebih hebat dari kita, kita menghormatinya. Allah itu sempurna, tapi Dia mau mengasihi kita yang tidak sempurna. Allah itu Suci, kita orang yang berdosa, kotor, najis, dan sangat tidak layak. Allah itu kekal dan kita terbatas. Kasih manusia kepada manusia bisa luntur, khususnya dalam masa pandemic, banyak yang tiba-tiba mau bercerai. Dalam kondisi *locked down*, relasi menjadi tegang.

Ayat lima, karena kasih Allah kita bukannya dihukum, justru kita dihidupkan. Tidak ada orang bisa memberikan hidup sekalipun dia pemimpin agama, kecuali Dia adalah Allah. Yesus bukan menyembuhkan Lazarus, Dia membangkitkan Lazarus. Bahkan hanya Dia yang bisa memberikan hidup kekal. Yohanes 10:10 dikatakan, “Pencuri datang untuk mencuri, untuk membunuh, untuk membinasakan. Tetapi Aku datang supaya mereka punya hidup berkelimpahan.” *Abundant life is not only physical life. It means eternal life. We will live forever.* Kalau saudara dan saya sebagai orang Kristen menyangkal nama Kristen, tetapi kita tidak mengutamakan Tuhan, kita tidak beda dengan orang yang tidak bertobat. Bagaimana bisa memuliakan Tuhan kalau kita judulnya Kristen, tetapi tidak punya kehidupan rohani. Allah yang kaya dengan rahmat, dengan belas kasihan, karena kasih yang besar, menghidupkan kita. Jikalau manusia dari lahir sampai meninggal mereka hidup di dalam statusnya Adam yang adalah representatif dari semua manusia, mereka menerima warisan dosa dan kematian yang kekal. Kalau saya dilahirkan satu kali oleh mama saya, lalu saya tidak pernah lahir baru, meski saya ke gereja, tapi saya akan mengalami kematian yang kekal. Kalau saya lahir dua kali, pertama lahir oleh ibu saya, kedua lahir baru melalui pekerjaan Allah Roh Kudus, maka saya hanya mati sekali, yaitu mati secara fisik.

Menjadi orang Kristen abad pertama itu susah sekali. Kalau mereka tidak mau menyembah kaisar sebagai Tuhan, mereka juga resikonya mati. Iman mereka bisa bertahan, karena mereka punya *understanding*. Imannya bukan sekedar kalau percaya Yesus diselamatkan, dosa sudah diampuni.

Tidak ada agama yang bisa membuat kita hidup secara rohani. Semua agama bicara masalah moral, tetapi kekristenan bicara masalah hidup dan mati. *If you believe in Christ you will have eternal life. If you do not believe, you will have eternal death.* Tidak ada yang *in between*, boleh setengah percaya. Kalau hidup baru itu tidak diberikan kepada kita, kita tidak bisa menyembah Allah di dalam Kristus. Saya sebagai orang yang berdosa, bisa percaya kepada Kristus karena ada Roh Kudus yang memberikan kelahiran baru. Orang mati di dalam peti dipanggil tidak bisa berespons, karena dia meninggal. Demikian juga orang yang rohaninya mati, dia juga tidak bisa menyembah kepada Tuhan, karena tidak tahu Tuhan yang mana. Dari mati rohani menjadi hidup, saudara dan saya itu pasif. Artinya yang menghidupkan saudara dan saya 100% itu pekerjaan Allah Tritunggal, tidak ada jasa saudara dan saya. Kristus yang hidup, harus dimatikan untuk membayar hutang dosa. Upah dosa adalah maut, semua hukuman yang harusnya saudara dan saya tanggung itu dijatuhkan kepada Kristus. Pada hari yang ketiga Yesus bangkit. Bagi yang percaya mendapat hidup baru yang adalah anugerah Tuhan. Kalau saya belum lahir baru, saya dengar khotbah, tidak bisa mengerti, jangkakan respons, mungkin mengantuk. Paulus dulu waktu masih belum bertobat, dia belum punya hidup baru. Dia beragama tapi dia tidak punya hidup baru.

Ayat enam, di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di surga. Paulus berdoa supaya orang Efesus yang sudah Kristen, menerima *the Spirit of wisdom*, perlu bijaksana. Yang kedua perlu wahyu (*the special revelation of God*). Kalau kita tidak dibukakan pengertian kita akan siapakah Tuhan, iman kita tidak bakal tumbuh. Kalau saudara ikut kebaktian, tidak mengerti firman Tuhan, tidak bakal bertumbuh imannya. Tahu informasinya saja, tetapi tidak ada kaitannya dengan hidup saya. Efesus 1:18, “Supaya ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung di dalam panggilan-Nya.” Tujuan Paulus berdoa adalah supaya orang di Efesus mengenal Tuhan dengan benar. Selain hidup baru, iman, kita harus punya hati mau belajar. Karena pengenalan akan Allah hanya bisa didapat dari Alkitab. Saya berjanji dalam diri saya, Tuhan kalau saya menyampaikan firman, saya minta supaya Tuhan berikan supaya orang yang mendengar itu mengerti, sehingga dia bisa merenungkan dan bergumul dengan Tuhan.

Tiga hal yang Paulus doakan. Yang pertama, mengerti pengharapan yang terkandung dalam panggilan-Nya. Tuhan panggil kita dari dosa menjadi orang yang percaya, masuk di dalam satu tubuh Kristus namanya gereja. Tuhan panggil kita untuk apa? Pengharapan apa yang ada pada kita setelah kita percaya? Kita berharap diampuni dosa kita. Kalau Tuhan tidak panggil saudara dan saya, kita masih tetap hidup di dalam dosa. Kalau Tuhan tidak panggil Abraham dari Ur-Kasdim keluar, Abraham sampai 175 tahun akan tetap berada di Ur-Kasdim. Kalau Tuhan tidak panggil bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir, Israel akan mati di bawah Firaun. Jadi panggilan Tuhan kepada saudara dan saya itu menentukan arah. Pengharapan di dalam panggilan. Yang kedua, berapa besar kemuliaan yang disediakan bagi orang-orang kudus. Orang kudus adalah orang Efesus yang percaya Tuhan, orang Kristen yang hari ini kebaktian. Yang ketiga, Efesus 1:19, supaya kamu tahu berapa besar kuasa-Nya. Efesus 1:20, yang dikerjakannya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di surga. Di sini kita melihat berapa besar kuasaNya dan kuasa ini diberikan kepada kita yang percaya. Saya sebagai orang Kristen bukan hanya nanti kalau saya sudah selesai hidup dapat hidup yang kekal. Posisi kita adalah berada di mana Kristus berada. Di mana Kristus berada? Di sebelah kanan Allah Bapa. Efesus 1:21 jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang. Jadi Kristus yang dianggap sudah kalah oleh pemerintah Romawi bisa dihukum, setelah Dia bangkit, naik ke surga. Kalau saudara di dalam Kristus saudara akan menerima semua berkat-berkat rohani yang sudah disediakan. Itu dicatat di Efesus 1:3, terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang di dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam surga. Harta itu diberikan melalui melalui Kristus. Sekarang saya dan saudara punya Kristus, itu harta menjadi milik kita. Bukan cuma sekedar tabungan yang ada di bank, tetapi harta rohani yang kekal.

Efesus 2:6, dan di dalam Kristus Yesus, Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di surga. Efesus 1:18-23 diulangi di dalam pasal 2. Di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di surga. Selain saya diberikan hidup baru, selain saya dituntun